

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Rohani¹ dan Harun Sitompul²

rohani@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar PPKnsiswa yang diberi model pembelajaran portofolio dengan kelompok siswa yang diberi model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, dan (3) interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2x2, sedangkan teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model Pembelajaran berbasis portofolio memberikan hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional; (2) Kelompok siswa yang kemampuan awalnya tinggi memperoleh skor hasil belajar PKn yang lebih tinggi di banding dengan kelompok siswa yang kemampuan awalnya rendah; (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis potofolio, kemampuan awal, PKn.*

Abstract: This research was aimed to: (1) The difference of student's civil achievement between a group of student who were given portfolio base learning models and conventional models. (2) The difference of civic learning achievement between a student who has a high beginning ability and a student who student who has a low beginning ability, (3) The interaction between instuctional models and beginning ability to influence the civic learning achievement. The research method used quasi experiment with factorial design 2x2. The data analysis technique was analysis of variance (ANOVA) two way at significant $\alpha = 0.05$. The result of the research are: (1) Portfolio base instuctional models created a better students civic achievement,if we,compared it with the conventional instuction models; (2) A group of student who had high beginning ability got better civic learning achievement score than they who had low beginning ability; (3) There was interaction between learning models and beginning ability to influence civic achievement.

Keywords: *learning-based portfolios, initial ability, PKn*

¹ Guru Madrasah Aliyah Laboratoriun IAIN-SU

² Dosen Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*) mengupayakan berbagai keterampilan kepada siswa, terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan pengumpulan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan publik, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan.

Untuk mempelajari sesuatu diperlukan sejumlah pengetahuan sebagai dasar permulaan yang lazim disebut bahan apersepsi atau "*entry behavior*" yaitu kelakuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebelum memasuki babak baru dalam pelajaran (Nasution, 1988 : 60). Kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi proses belajar, jika tingkat kemampuannya rendah tetapi masih dilanjutkan kepelajaran berikutnya tentu dapat menurunkan hasil belajar. Siswa yang sudah pernah menerima suatu mata pelajaran cenderung bosan atau bahkan kurang merespon, sebaliknya siswa yang belum pernah menerima pelajaran akan lebih respon terhadap pelajaran baru tersebut.

Kemampuan awal siswa dalam suatu kelas sering sangat heterogen, artinya dalam satu kelas ada yang mudah menguasai materi yang diajarkan, ada yang sedikit menguasai, dan ada yang belum menguasai sama sekali. Oleh karena itu, bila guru tidak mengetahui keberagaman siswa yang diajarnya akan dapat mengakibatkan kelompok siswa yang belum tahu akan ketinggalan, serta tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, dan bagi kelompok siswa yang sudah tahu akan timbul kebosanan

karena materi yang diajarkan sudah diketahui.

Meskipun model pembelajaran berbasis portofolio baru dikenal oleh para guru, namun belum banyak diharapkan dalam setiap pembelajaran di kelas, bahkan hingga kini sejauhmana pengaruhnya terhadap pembelajaran PPKn dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda belum banyak diungkapkan.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang diberikan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam integrasi pribadi dan perilaku sehari-hari. Pengertian moral Pancasila merupakan serangkaian moral yang telah diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia, sedangkan pengertian kewarganegaraan merupakan pengetahuan mengenai kewarganegaraan bangsa Indonesia yang diharapkan dihayati, ditampilkan, dalam berbagai tingkah laku yang bermuara pada nilai sentral bangsa Indonesia yaitu moral Pancasila. (Soemantri 2001).

Tentang PPKn dijelaskan pada penjelasan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PPKn dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air. Senada dengan pendapat tersebut, khusus untuk pendidikan kewarganegaraan, Soemantri (2001) merumuskan pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokrasi dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

PPKn yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang disertai

dengan perilaku; 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa; 2) berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara; 4) bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara (Sumarsono dkk, 2002). Berdasarkan penjelasan tersebut, pada hakikatnya PPKn merupakan pendidikan yang mengenali dan menghayati hak-hak asasi warga negara, yang perlindungannya dijamin oleh undang-undang negara serta dapat membangkitkan empati pada diri siswa dimana kesadaran bahwa orang lain sebagai sesama warga atau sesama manusia adalah penyandang hak yang sama yang harus pula dihormati.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, mata pelajaran PPKn secara substansi terdiri atas seperangkat pengetahuan yang diluapkan, dimiliki, dihayati, dan ditampilkan dalam berbagai perilaku bersifat moral dan pengetahuan. Menurut Soemantri (2001) substansi mata pelajaran PPKn terdiri atas moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan, kedua substansi ini berhubungan erat dengan pendidikan politik, hukum, dan nilai, karena pada dasarnya unsur-unsur dan jenis pendidikan tersebut merupakan suatu rumpun pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Mata pelajaran PPKn mempunyai peranan penting dalam pembentukan pemahaman, kepribadian, dan perubahan perilaku yang berkaitan dengan etika dan moral bangsa. Perubahan perilaku itu terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2003).

Fudyartanto (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah penguasaan

sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Daradjat (2002) yang mengemukakan bahwa hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek: (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan kemampuan segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; (2) aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran; (3) aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

Model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran yang diadaptasi dari model "We are the People Project Citizen" yang dikembangkan oleh Center Civic Education (CCE) yang berkedudukan di Callabas, Amerika Serikat. Sampai saat ini telah diadaptasi oleh sekitar 50 negara termasuk Indonesia. Model ini bersifat *generic-pedagogik*, dan materinya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing negara.

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan maksud tertentu dan terpadu serta diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan. (Fajar, 2004:47). Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio.

Budimansyah (2001:1) menjelaskan portofolio diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik

portofolio adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan pada satu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre test*), tugas-tugas, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*post test*) dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun metode pembelajaran berbasis portofolio sebagai *adjective*, portofolio seringkali disandingkan dengan pembelajaran maka dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*, sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assesment*).

Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang masih dipakai dan digunakan pada saat ini. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan model ini, bentuk pembelajarannya menempatkan guru sebagai sumber tunggal (Suparman, 1997). Pendidikan pembelajaran tersebut menjadi pendekatan yang berpusat pada guru, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangannya dan orientasi pembelajaran seluruhnya tertuju pada siswa. Sementara itu Sudjana (2002) mengatakan konvensional bercirikan antara lain; pembelajaran berorientasi pada materi dan berpusat pada guru, komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, kegiatan lebih menekankan siswa mendengar dan mencatat seperlunya, suasana bertanya tidak muncul dari siswa, menyamaratakan kemampuan siswa, dan berorientasi pada target pencapaian kurikulum. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Nawawi (2004) bahwa pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan guru sebagai sumber tunggal dalam belajar, dengan demikian guru memegang kendali utama dalam

menetapkan metode pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran konvensional sebagian besar adalah merupakan tipe ekspositori yang sifatnya ceramah dan informasi. Partisipasi siswa dibatasi, akibatnya siswa pasif hanya menerima pengetahuan saja, dan siswa boleh bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah diajarkan guru. Situasional pembelajaran sangat formal. Guru berperan untuk menciptakan kondisi dari suatu masalah yang mungkin dikembangkan. Guru mempunyai bahan/materi dan sumber yang diperlukan untuk pembelajaran, dan membantu siswa mengidentifikasi pokok, permasalahan, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Guru menduduki posisi sentral dalam arti siswa pasif sama sekali. Guru pengemudi siswa mengikuti kemampuan arahnya.

Reigeluth (2001) mengidentifikasi 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. Ketujuh jenis kemampuan ini adalah : (1) pengetahuan bermakna tak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*) sebagai tempat mengkaitkan pengetahuan hapalan (yang tak bermakna) untuk memudahkan retensi; (2) pengetahuan analogis (*analogic knowledge*) yang berada diluar isi yang sedang dibicarakan ; (3) pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*) yang dapat berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pengetahuan baru; (4) pengetahuan singkat (*coordinate knowledge*) yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan komparatif; (5) pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*) yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh; (6) pengetahuan pengalaman (*experiential knowledge*) yang memiliki fungsi sama

dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkritkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru, dan (7) strategi kognitif (*cognitive strategy*) yang menyediakan cara-cara mengolah pengetahuan baru, mulai dari penyediaan, penyimpanan, sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.

Mengidentifikasi kemampuan awal siswa juga bernilai sangat penting pada awal perencanaan pembelajaran bagi populasi sasaran tertentu. Menurut Gagne dan Briggs (1979) ada dua alasan mengapa keterampilan-keterampilan intelektual memainkan peranan penting dalam merancang struktur bahan ajar. Pertama, hal ini merupakan jenis kemampuan yang mencerminkan apa yang dapat dilakukan siswa, dan berhubungan erat dengan deskripsi masalah hasil belajar siswa. Alasan kedua adalah keterampilan intelektual itu memiliki suatu hierarki kumulatif dengan kata lain mereka membangun satu sama lain dalam satu kebiasaan yang dapat diprediksi.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: (1) Perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio dan model pembelajaran konvensional; (2) perbedaan hasil belajar PPKn siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah dalam mempengaruhi hasil belajar; (3) interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan, terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa

yaitu; 122 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *cluster random sampling* melalui undian yakni, dari 4 kelas yang ada diperoleh 2 kelas eksperimen. Dari 2 kelas yang telah terpilih sebagai sampel penelitian, selanjutnya melalui pengundian maka kelas X¹ yang berjumlah 30 orang terpilih sebagai kelas yang akan diajar dengan model pembelajaran konvensional, sedang kelas X² yang berjumlah 30 orang terpilih sebagai kelas yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran portofolio. Desain penelitian ini digunakan desain faktorial 2 x 2, melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh antara model pembelajaran berbasis portofolio dan konvensional terhadap hasil belajar PPKn ditinjau dari kemampuan awal.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Analisis Varians (ANAVA) dua jalan (*Two-way Anova*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Tuckey* jika analisis varians menunjukkan adanya interaksi. Sebelum teknik analisis ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Barlett*, dengan taraf signifikan 5 %. Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian ANAVA dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Untuk keperluan analisis varians, data yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan data lengkap secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel		Model Pembelajaran		Total
Kemampuan Awal	Tinggi	Portofolio	Konvensional	
		$n_1 = 15$	$n_3 = 15$	$n = 30$
		$\bar{X} = 24,267$	$\bar{X} = 20,200$	$\bar{X} = 22,233$
		$\sum x_1 = 364$	$\sum x_3 = 303$	$\sum x = 667$
	$s = 2,520$	$s = 3,075$	$s = 2,798$	
	Rendah	$n_2 = 15$	$n_4 = 15$	$n = 30$
		$\bar{X} = 19,467$	$\bar{X} = 19,200$	$\bar{X} = 19,333$
		$\sum x_2 = 292$	$\sum x_4 = 288$	$\sum x = 580$
		$s = 2,973$	$s = 2,077$	$s = 2,525$
	Total		$n = 30$	$n = 30$
		$\bar{X} = 21,867$	$\bar{X} = 19,700$	$\bar{X} = 20,783$
		$\sum x = 656$	$\sum x = 591$	$\sum x = 1247$
		$s = 2,747$	$s = 2,576$	$s = 2,661$

Setelah data penelitian dianalisis maka diperoleh hasil perhitungan ANAVA seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan ANAVA

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{Hitung}	F _{Tabel}
					$\alpha 0,05$
Antar Kolom (A)	1	70,417	70,417	9,275	4,013
Antar Baris (K)	1	126,150	126,150	7,310	
Interaksi (A x K)	1	54,150	54,150	7,479	2,761
Antar Kelompok A dan K	3	250,717	83,572	11,542	
Dalam Kelompok (Antar Sel)	56	405,467	7,240		
Total Reduksi	59	656,183	-	-	-

1. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PPKn.

Untuk menguji perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis portofolio dan model pembelajaran konvensional, digunakan Analisis Varians (ANAVA). Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Atau hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara siswa

yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa rata-rata hitung hasil PPKn siswa kelompok model pembelajaran berbasis portofolio 21,87, dan kelompok model pembelajaran

konvensional 19,700. Dari hasil perhitungan dengan tabel ANAVA seperti pada tabel 4.17 diperoleh $F_{hitung} = 9,275$ dan $F_{tabel} = 4,013$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) gagal diterima, atau hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari kedua kelompok eksperimen, dengan pengertian bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang nyata dari hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan kewaraganegearaan siswa yang diajar dengan model pembelajaran portofolio (21,87) lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional (19,700). Dari hasil perbandingan rata-rata hitung dan hasil pengujian ANAVA yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan kewaraganegearaan siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik (lebih tinggi) dari hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan Hasil Belajar PPKn Siswa Antara Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi Dengan Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah.

Pengujian atas ada tidaknya perbedaan hasil belajar PPKn siswa untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi (K_1) dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah (K_2), juga dilakukan dengan Analisis Varians (ANAVA). Pengujian dilakukan terhadap hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu K_1 = \mu K_2$$

$$H_a: \mu K_1 > \mu K_2$$

Atau hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

H_a : Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa rata-rata hitung hasil PPKn siswa kelompok yang memiliki kemampuan awal tinggi 22,233, dan kelompok yang memiliki kemampuan awal rendah 19,333. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA seperti pada tabel 4.17 diperoleh $F_{hitung} = 17,423$ dan $F_{tabel} = 4,013$, pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) gagal diterima, atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari kedua kelompok eksperimen, dengan pengertian bahwa hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memberikan perbedaan yang nyata dari hasil belajar PPKn siswa memiliki kemampuan awal rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa rata-rata hitung hasil belajar pendidikan kewaraganegearaan siswa bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi (22,233) lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah (19,333). Dari hasil perbandingan rata-rata hitung dan hasil pengujian ANAVA yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan kewaraganegearaan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Kemampuan Awal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn.

Pengujian atas ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, juga dilakukan melalui analisis varians (ANOVA). Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : A \times K = O$$

$$H_a : A \times K \neq O$$

Atau hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

H_a : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan perolehan rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa kelompok model pembelajaran berbasis portofolio, kelompok model pembelajaran konvensional, dan perolehan rata-rata hitung kelompok yang memiliki kemampuan awal tinggi, serta kelompok yang memiliki kemampuan awal rendah, maka selanjutnya dikaitkan dengan hasil

perhitungan tabel ANOVA seperti pada tabel 4.17, diperoleh $F_{hitung} = 7,479$ dan $F_{tabel} = 2,761$, pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian H_0 gagal diterima, berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Adanya interaksi antara kedua variabel tersebut perlu dilihat pengaruh rata-rata hitung sampel yang mana telah memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik, sehingga perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tuckey.

Pengujian lanjutan dengan uji Tuckey didasarkan pada sel setiap sampel ANOVA yang memiliki ukuran sampel yang sama dan nilai kritik α tidak kontras artinya semua taraf signifikan (α) bisa digunakan. Namun dalam hal ini kritik α yang diambil taraf signifikan 5% untuk derajat nilai kebebasan sesuai dengan jumlah kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan ANOVA, diperoleh RJK dalam kelompok sebagai RJK galat atau disebut juga dengan varians dalam sel $s^2_w = 0,491$, maka dihitung perumusan uji Tuckey. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, selanjutnya pada Tabel 3 ditunjukkan uji perbandingan ganda dengan menggunakan uji Tuckey.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Perbandingan ganda dengan uji Tuckey

Kelompok Skor Rata-rata yang dibandingkan	Q-hitung	Q-tabel		Kesimpulan
		$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$	
MPBP dengan MPK	4,410	2,89	3,89	H_0 ditolak
KAT dengan KAR	5,903	2,89	3,89	H_0 ditolak
MPBP-KAT dengan MPK-KAT	5,602	3,03	4,21	H_0 ditolak
MPBP-KAR dengan MPK-KAR	0,403	3,03	4,21	H_0 diterima
MPBP-KAT dengan MPBP-KAR	6,745	3,03	4,21	H_0 ditolak
MPK- KAT dengan MPK- KAR	1,476	3,03	4,21	H_0 diterima
MPBP-KAT dengan MPK- KAR	8,497	3,03	4,21	H_0 ditolak
MPBP-KAR dengan MPK- KAT	0,939	3,03	4,21	H_0 diterima

Keterangan :

MPBP = Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

MPK = Model Pembelajaran Konvensional

KAT	= Kemampuan Awal Tinggi
KAR	= Kemampuan Awal Rendah
MPBP-KAT	= Model Pembelajaran Berbasis Fortofolio dengan Kemampuan Awal Tinggi
MPK-KAT	= Model Pembelajaran Konvensional dengan Kemampuan Awal Tinggi
MPBP-KAR	= Model Pembelajaran Berbasis Fortofolio dengan Kemampuan Awal Rendah
MPK-KAR	= Model Pembelajaran Konvensional dengan Kemampuan Awal Rendah

Hasil Uji Perbandingan Ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan Hipotesis statistik $H_0 : \mu_{MPBF} = \mu_{MPK}$; $H_a : \mu_{MPBF} > \mu_{MPK}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional didapat $Q_{hitung} = 4,410$, dengan nilai $Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,05) = 2,89$, dan $Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,01) = 3,89$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} > Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,01)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan memberikan kesimpulan memperkuat dengan hipotesis nol (H_0) gagal diterima, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio sangat baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional", teruji. Dalam hal ini perbedaan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio memperoleh rata-rata hitung hasil belajar PPKn ialah 21,87 dan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata hitung hasil belajar PPKn adalah 19,70, memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji perbandingan ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan hipotesis statistik $H_0 : \mu_{KAT} = \mu_{KAR}$; $H_a : \mu_{KAT} > \mu_{KAR}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil siswa

yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah adalah $Q_{hitung} = 5,903$, dengan nilai tabel $Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,05) = 2,89$ dan $Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,01) = 3,89$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} > Q_{tabel(1-30)} (\alpha = 0,05)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan memberikan kesimpulan memperkuat dengan hipotesis nol (H_0) gagal diterima, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih unggul bila dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah", teruji. Dalam hal ini perbedaan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi rata-rata hitung hasil belajar PPKn adalah 22,233, dan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah rata-rata hitung hasil belajar PPKn adalah 19,333, memberi kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Hasil uji perbandingan ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan hipotesis statistik $H_0 : \mu_{MPBF-KAT} = \mu_{MPK-KAT}$; $H_a : \mu_{MPBF-KAT} > \mu_{MPK-KAT}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa untuk model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal tinggi didapat $Q_{hitung} = 5,602$, dengan nilai tabel $Q_{tabel(1-15)} (\alpha = 0,05) = 3,03$ dan $Q_{tabel(1-15)} (\alpha = 0,01) = 4,21$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} > Q_{tabel(1-15)} (\alpha = 0,01)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan

memberikan kesimpulan memperkuat dugaan hipotesis nol (H_0) gagal diterima, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio, yang memiliki kemampuan awal tinggi sangat unggul bila dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal rendah" teruji. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata hitung hasil belajar PPKn kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah 24,267, dan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional rata-rata hitung hasil belajar PPKn yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah 20,200, memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Hasil uji perbandingan ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan hipotesis statistik $H_0 : \mu_{MPK-KAR} = \mu_{MPBF-KAR}$; $H_a : \mu_{MPK-KAR} > \mu_{MPBF-KAR}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa untuk model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal rendah dengan model pembelajaran portofolio yang memiliki kemampuan awal rendah didapat $Q_{hitung} = 0,403$ dengan nilai tabel $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,05) = 3,03$ dan $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,01) = 4,21$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} < Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,05)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan memberikan kesimpulan memperkuat dugaan hipotesis nol (H_0) maka diperoleh kesimpulan bahwa "hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio, yang

memiliki kemampuan awal rendah gagal diunggulkan bila dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal rendah. Dalam hal ini dapat dilihat dari rata-rata hitung hasil belajar PPKn kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal rendah adalah 19,467, dan rata-rata hasil belajar PPKn kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang memiliki kemampuan awal rendah adalah 19,200, memberikan kesimpulan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal rendah tidak ada perbedaan bila dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

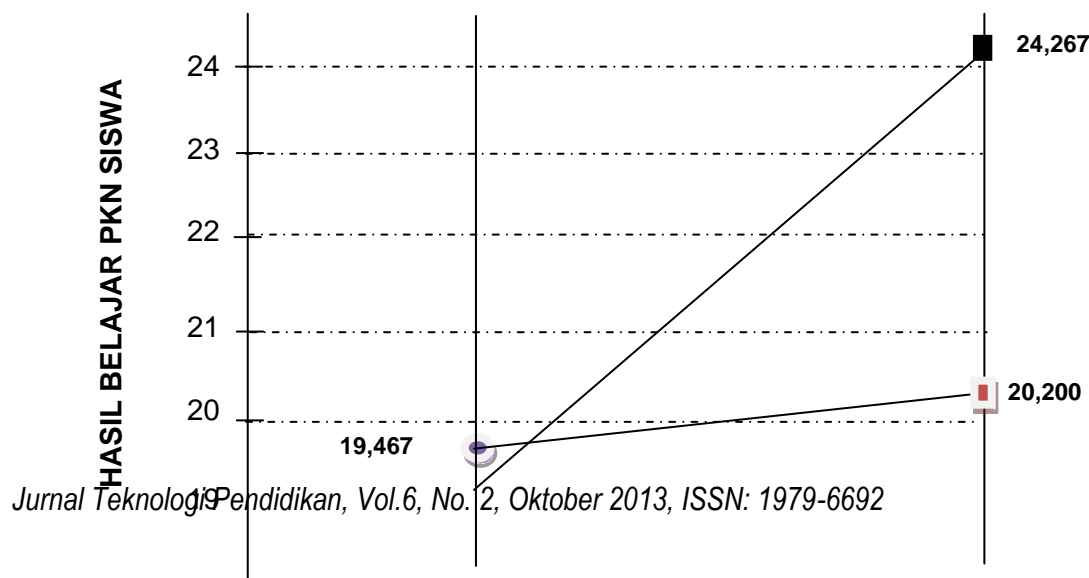
Hasil uji perbandingan ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan hipotesis statistik $H_0 : \mu_{MPBF-KAT} = \mu_{MPBF-KAR}$; $H_a : \mu_{MPBF-KAT} > \mu_{MPBF-KAR}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah adalah $Q_{hitung} = 6,745$ dengan nilai tabel $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,05) = 3,03$ dan $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,01) = 4,21$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} > Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,01)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan memberikan kesimpulan memperkuat dugaan hipotesis nol (H_0) gagal diterima, maka diperoleh kesimpulan bahwa "Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi sangat unggul bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah", teruji. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata hitung hasil belajar PPKn kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar

dengan menggunakan model pembelajaran portofolio adalah 24,27, dan hasil belajar PPKn kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah adalah 19,467, memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Hasil uji perbandingan ganda dengan uji Tuckey untuk pasangan hipotesis statistik $H_0 : \mu_{MPK-KAR} = \mu_{MPK-KAT}$; $H_a \mu_{MPK-KAR} > \mu_{MPK-KAT}$, diperoleh perbandingan nilai kritis untuk rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah $Q_{hitung} = 1,476$, dengan nilai tabel $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,05) = 3,03$ dan $Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,01) = 4,21$, ternyata dari hasil perhitungan $Q_{hitung} < Q_{tabel(1-15)}(\alpha = 0,05)$, sehingga pengujian hipotesis lanjutan memberikan kesimpulan memperkuat dugaan menerima hipotesis nol (H_0) maka diperoleh kesimpulan bahwa "Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi gagal diunggulkan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan

awal rendah. Dalam hal ini dapat dilihat dari rata-rata hitung hasil belajar PPKn kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional adalah 20,200, dan hasil kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah adalah 19,200, memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang memiliki kemampuan awal rendah tidak ada perbedaan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Berdasarkan data hasil belajar PPKn siswa, bahwa rata-rata hitung yang diperoleh siswa dan hasil pengujian hipotesis, dapat digambarkan asumsi interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa seperti pada gambar 12. Dari gambar 12 tersebut, tercermin bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi rata-rata hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah menunjukkan rata-rata hitung hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sama dengan yang diajar dengan menggunakan portofolio



19,200

MODEL PEMBELAJARAN

K.A RENDAH

K.A TINGGI

Gambar 12. Interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Gambar 12 di atas menunjukkan bentuk interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa, yaitu melukiskan estimasi garis interaksi kedua variabel. Pada sumbu absis variabel kemampuan awal, yaitu KAT = kemampuan awal tinggi dan KAR = kemampuan awal rendah, sedangkan pada sumbu ordinat skor rata-rata hitung dan variabel hasil belajar PPKn sesuai dengan model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu MPBF dan model pembelajaran konvensional yaitu MPK. Dapat dijelaskan dari gambar 12 di atas bahwa model pembelajaran konvensional sesuai untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, sedangkan model pembelajaran berbasis portofolio sesuai untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Pembahasan

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) melakukan identifikasi masalah, (2) memilih masalah sebagai bahan kajian, (3) mengumpulkan masalah yang akan dikaji, (4) mengembangkan portofolio, (5) menyajikan portofolio. Pelaksanaan pembelajarannya menitikberatkan pada penelaahan dengan proses belajar berlangsung secara bertahap dari yang sederhana menuju pada keterampilan kompleks sehingga mudah mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan awal siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran

konvensional, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dengan mengadakan rangkuman, kesimpulan, penelitian, dan tindak lanjut terhadap mata pelajaran yang diberikan. Pembelajaran hanya disajikan didalam kelas, dilaksanakan kepada kelompok sebagai keseluruhan dan seluruh siswa belajar melalui pemahaman, sehingga sulit mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah terjadinya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jika diperhatikan tahapan dan urutan langkah-langkah pembelajaran kedua model di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran portofolio lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran portofolio, guru dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, analitis, reflektif, dan terbuka yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran portofolio lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rezeki (2004) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran

konstruktivisme mendorong siswa bersikap dan bertindak ilmiah, dan memberikan pengalaman belajar siswa yang dapat mengaktifkan siswa untuk terlibat secara fisik, emosi, dan mental dalam kegiatan pembelajaran sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konstruktivisme dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Lebih lanjut dinyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Darajat (2004) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *discoveri* dengan bimbingan yang lebih efektif digunakan dari pada metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rasyid (2004) bahwa strategi pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk menumbuhkan perhatian, kepercayaan diri, keaktifan, dan menyenangkan siswa sehingga hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi kooperatif ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dan model pembelajaran konvensional memberikan hasil belajar siswa yang berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) dampak penyerta dari kegiatan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, (2) perkembangan berfikir kreatif siswa lebih terlatih dan memecahkan atas berbagai permasalahan yang dihadapi, (3) keterlibatan keaktifan siswa dalam menentukan struktur pengetahuan yang baru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

yang memiliki kemampuan awal tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi cenderung lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini dapat dipahami karena: (1) siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi berkecenderungan berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang aktivitas berpikirnya berdasarkan pada realitas yang ada dan yang mereka serap melalui indra fisik. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah kurang mampu mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui proses penelaahan bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, kemampuan menanggapi suatu permasalahan bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi tampaknya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Seorang siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dalam mengelola informasi cenderung menggunakan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi tidak memerlukan banyak permasalahan didalam proses belajarnya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Dari uraian di atas, terlihatlah perbedaan hasil belajar PPKnsiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Pentingnya kemampuan awal disebabkan karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa memiliki kemampuan awal rendah disebabkan oleh

faktor-faktor yang antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan awal yaitu berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, (2) kemampuan siswa menjelaskan suatu persoalan tanpa harus membutuhkan referensi yang lebih rinci.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, dan dengan memperhatikan temuan penelitian, serta hasil uji lanjutan dengan menggunakan uji Tuckey, terbukti adanya interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar PPKnsiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik, bila digunakan kepada kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa memiliki kemampuan awal rendah. Model pembelajaran berbasis portofolio menekankan pada kegiatan siswa lebih aktif, hal ini hanya dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Situasi belajar dapat dikondisikan jika terdapat ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Setiawan (2003) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dapat menghidupkan suasana pembelajaran sebab proses yang berpusat pada siswa, dimana ide-ide, gagasan-gagasan, pendapat, sikap dan perbuatan siswa lahir dari hasil pengalaman siswa itu sendiri, yaitu pengalaman siswa yang menyangkut kepentingan bersama. Disisi yang lain bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional cenderung hasil belajarnya rendah, sebab model pembelajaran konvensional didominasi oleh guru, sehingga keinginan, kreatifitas, ide-ide siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi untuk mengetahui sebab-sebab dari suatu persoalan dengan kemampuan yang ada pada dirinya tidak terealisasi

dengan baik, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih baik hasil belajarnya jika diajar dengan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan awal rendah cenderung tidak membutuhkan siswa yang lainnya dalam memecahkan permasalahan belajar. Bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan belajar menurut kapasitasnya masing-masing. Mereka saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tepat jika diajar dengan model pembelajaran konvensional sebab dalam model pembelajaran konvensional guru merupakan sumber dalam memecahkan masalah belajar, menggunakan penjelasan secara verbal, dan komunikasi cenderung bersifat satu arah. Penelitian ini mendukung pendapat Suparman (1997) bahwa pembelajaran konvensional menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dan juga pendapat Nawawi (2004) bahwa strategi pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang strateginya menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, demikian juga pendapat Ahmadi dan Supriono (1991) bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan penjelasan secara verbal, dan komunikasi biasanya bersifat satu arah, dan pendapat Nasution (1987) bahwa pembelajaran konvensional memiliki ciri pembelajaran yang disajikan kepada kelompok atau sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka

dapat ditarik beberapa simpulan sebagaimana di bawah ini :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKnsiswa yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hitung hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan awal siswa mempengaruhi hasil belajar PPKnsiswa, bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil pengujian lanjutan mendapat simpulan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi hasil belajarnya lebih tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dibandingkan dengan siswa yang diajar model pembelajaran konvensional.

Saran

1. Kepada Sekolah agar menghimbau kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran portofolio dalam kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan, karena melalui penelitian ini terbukti model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada guru diharapkan agar dapat melatih keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran portofolio, dan memahami kemampuan awal siswa, serta kondisi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.
3. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran PPKnagar dapat menerapkan model pembelajaran portofolio, guna meningkatkan kompetensi siswa dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Untuk menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan guru selalu berusaha menyusun perencanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta menambah wawasan tentang teori belajar dan model pembelajaran yang inovatif.
4. Diharapkan kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran portofolio agar mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan untuk dapat memilih perlakuan yang akan diberikan siswa.
5. Perlu diadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru tentang model pembelajaran portofolio, khususnya guru mata pelajaran PPKndan umumnya guru-guru mata pelajaran sosial karena temuan penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik terhadap hasil belajar PPKnsiswa bila dibandingkan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (1997). *Classroom Instruction And Management*. The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Ahmadi, A, dkk. (2000). *Transpormasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanasius.

- Bloom, B.S et all. (1982). *Taxonomy Of Education Objektives: The Clasification Of Education Goods. Handbook I : Cognitive Domain*. New York : Logman Inc.
- Boediono, dkk. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Budimansyah, Dasim dan Arnie Fajar. (2001). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Kesadaran Hukum masyarakat*. Modul Pelatihan Proyek Imtag, Kewarganegaraan, dan Budi pekerti, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Center for Indonesia Civic Education. (1999). *Democratic Citizens in a Civic Society : Building Rationales for the 21 Century's Civic Education*, Bandung.
- Dimiyati dan Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Joyce, Bruce dan Weil, M.E. (1986). *Model of Teaching*. New York: Mac Millan.
- Memes, John P. (2000). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Mulyasa, Enco. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2000). *Model Pembelajaran Portofolio Terpadu dan Utuh*. Bandung : Center for Indonesia Civic Education.
- Djati Sidi, Indra. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas, Paragdimia Bagi pendidikan*. Jakarta : paragdimia Logos Wacana Ilmu.
- Gagne, RM. (1995). *The Condition of Learning and Theory of Instruction*, Fourth Edition. New York : New Jersey.
- Parji. (2002). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Moral Pada Era Teknologi Informasi*. Jakarta: PTPI dan LPTK.
- Pidarta, Mode. (1997). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Maman. (2001). *Reposisi Reevaluasi dan Revisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 028 Tahun Ke-7. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Reugeluth, C.M. (2001). *Insrukctional Design Theory and Model*. New Jersey: Publisher is Hilisdale.
- Rocker, M.J. (1980). *Innovative Teaching Strategies*. Scotdale: Gorsuch Svarisbrich, Publishing.
- Salam, Sofian. (2000). *Pembelajaran Model Portofolio*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Setiawan, Denny. (2003). *Praktik Belajar Kewarganegaraan (Bahan Pelatihan)*. Medan: Depdiknas dan Central For Civil Education, Indonesia.
- Shaklee, D. Beverly. (1997). *Designing and Using Portofolio*. United States of America, Acly & Bacon – Autacom Company.

- Shelbecker, G.e. (1947). *Learning Theory Instructional Theory and Psycho Educational Design*. New York: MC. Graw Hill Book Co.
- Soekamto, Toeti. (1974). *Teori Belajar dan Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Tremey, J, Robert. (1991). *Portofolio Asseament in the Reading- Writing Classroom*. United States of America: Christoper- Gorden, Publishers, Inc.
- Winataputra, U.S. (1999). *Strategi Pembelajaran PPKn Pada Era Reformasi Menuju Indonesia Baru*. Jakarta: Dep. Pdan K Dirjen pendasmen Proyek PPKndan Budi Pekerti.
- _____. (1999). *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk SMU*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2001). *Rancangan Perintisan Model Pembelajaran Portofolio di Delapan Propinsi*. Bandung: Universitas Terbuka dan CICED.
- Yager, E Robert. (1996). *STS Science/Teknologi/Societi As Reform In Science Education*. New York, United States of America.